

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran formal disekolah. “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.¹

Proses pendidikan berlangsung sejak lahir sampai keliang lahat, dan pendidikan perlu dilakukan sedini mungkin terhadap generasi muda, karena mendidik merupakan tugas dan tanggungjawab orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa. cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).²

Dalam Al-Qur’an surah Ar-Ra’d ayat 11 Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۚ

¹Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas serta Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, h. 3.

²Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 7.

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Misalnya, seorang guru harus bisa memilih metode-metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika agar perkembangan peserta didik dapat menjadi lebih baik.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui dunia pendidikan adalah kemampuan befikir logis, kritis, serta sistematis, di antaranya dengan memberikan berbagai disiplin ilmu kepada peserta didik, termasuk matematika yang di kenal sebagai mata pelajaran yang memerlukan ketelitian dan kegigihan yang tinggi. Matematika adalah disiplin ilmu yang berhubungan dengan angka dan bilangan. Oleh karena itu, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling penting, karena matematika menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lain.⁴

Pentingnya mempelajari matematika juga tersirat dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa ayat 11 Allah Swt berfirman:

³Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁴Mulyanto, Respaty, “Pendekatan RME”, *Pendidikan Dasar*, Vol 1, No. 1, (April 2007), h. 4.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِن كُنَّ نِسَاءً
فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ

Ayat tersebut di atas, berkaitan dengan pembagian harta warisan dan menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, sehingga mata pelajaran matematika khususnya pendidikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang ilmu pengetahuan.⁵ Salah satu tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru, dan kemudian peserta didik dapat menguraikan dengan ucapan atau tulisan, karena guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁶

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 123.

⁶Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

Guru juga merupakan sosok yang memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, dimana guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam kehidupan, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang tinggi sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pembina atau pembimbing. Dimana, kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.⁷

Guru dituntut untuk menguasai seluruh aspek yang ada didalamnya termasuk dalam hal metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sistem penggunaan teknik-teknik didalam interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Metode pembelajaran mempunyai dua aspek, yaitu:

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 145

1. Aspek ideal, secara ideal harus di ingat bahwa program belajar mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, yang menjadi pedoman utama adalah agar tercapai perkembangan peserta didik yang optimal dan ini harus tertanam dalam sikap dasar guru, yang diwujudkan dalam pendekatan guru terhadap peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Aspek teknis, terdapat bermacam-macam teknis yang dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi itu, antara lain: ceramah, ekspositori, demonstrasi, Driil, tanya jawab, penemuan (*discovery*), inkuiri, permainan, pemberian tugas, eksperimen, diskusi, dan pemecahan masalah. Seyogyanya guru dapat mengenal berbagai teknik, agar dapat menerapkan secara tepat sesuai dengan keadaan.⁸

“Metode pembelajaran adalah suatu penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran”.⁹

Salah satu yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode pembelajaran variatif dan tidak monoton sehingga peserta didik menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan tujuan

⁸Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 97.

⁹Basyaruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 31.

pembelajaran akan tercapai, tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi tercapai pada aspek-aspek lainnya: yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau yang mengajar di kelas kelas VII yaitu Ibu Anita Sriyana, S.Pd pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2015, mengatakan bahwa telah mengimplementasikan metode-metode pembelajaran. Dikatakan juga, bahwa metode-metode itupun digunakan sesuai dan selaras dengan tujuan, karakteristik peserta didik, materi, situasi dan kondisi lingkungan. Namun, belum bisa diketahui apakah implementasi metode-metode tersebut telah terlaksana dengan baik, dan begitu pula hasilnya.¹⁰ Sehingga, perlu adanya penelitian tentang metode-metode yang diimplementasikan guru, antara lain: ceramah, ekspositori, demonstrasi, Driil, tanya jawab, penemuan (*discovery*), inkuiri, permainan, pemberian tugas, eksperimen, diskusi, dan pemecahan masalah.

Roestiyah mengemukakan bahwa, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan setiap jenis metode pengajaran harus sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan,

¹⁰Anita Sriyana, Guru Mata Pelajaran Matematika , Wawancara Pribadi, Pulang Pisau, 22 Agustus 2015.

¹¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet-6, h. 2.

keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, dan waktu yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak H.Syarbaini, S.Pd.I, M.Pd di MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau pada tanggal 22 Agustus 2015 tentang pendidikan matematika, Bapak tersebut mengatakan bahwa peserta didik di sekolah itu sering diikutsertakan Olimpiade Matematika dan dapat menjuarai baik dari tingkat Kabupaten, Nasional, sampai Internasional.¹²

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode-metode Bervariasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Metode-metode pembelajaran apa saja yang di implementasikan pada mata pelajaran matematika di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan metode-metode pembelajaran di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau?

¹²Syarbaini, Kepala Sekolah MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau, Wawancara Pribadi, Pulang Pisau, 22 Agustus 2015.

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan implementasi metode-metode pembelajaran di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan.¹³ Penerapan berarti pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktekkan.¹⁴ Dengan demikian, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁵ Dalam penelitian ini, implementasi bermakna sebagai usaha yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar,

¹³Syarifuddin Nurdin, dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Cipuput Press, 2002), h. 70

¹⁴Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), h. 656

¹⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 178

metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁶ Sedangkan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode drill
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode pemberian tugas
- 5) Metode demonstrasi
- 6) Metode Eksperimen
- 7) Metode Inkuiri
- 8) Metode Diskusi

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berupa:

- a. Metode-metode pembelajaran apa saja yang di implementasikan pada mata pelajaran matematika di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau.
- b. Cara mengimplementasikan metode-metode pembelajaran di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau
- c. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan implementasikan metode-metode pembelajaran di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 46

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi metode-metode pembelajaran apa saja pada mata pelajaran matematika di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau.
2. Mendeskripsikan cara mengimplementasikan metode-metode pembelajaran di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan implementasi metode-metode pembelajaran di kelas VII MTsN Kahayan Hilir Pulang Pisau.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti dalam memilih judul diatas, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya belajar matematika, maka perlu adanya metode-metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan.
2. Mengingat pentingnya metode-metode pembelajaran dalam belajar dan mengajar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka perlu melakukan penelitian tentang implementasi metode-metode pembelajaran tersebut.

F. Kegunaan atau Signifikansi Penelitian

Kegunaan atau signifikansi penelitian yang diharapkan untuk bisa di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru matematika agar bisa memilih metode-metode pembelajaran dengan tepat, guna memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
2. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan atau signifikan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang berisi tentang pengertian hasil belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, pengertian metode pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, serta metode-metode pembelajaran dalam matematika.

BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode (desain) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.